

# Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Sikap Siswa Siswi Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sekolah MAN 2 Jepara

Wahyu Kristiningrum<sup>1</sup>, Risma Aliviani Putri<sup>2</sup>, Widayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, kristiningrumwahyu@gmail.com

<sup>2</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, putriendera@gmail.com

<sup>3</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, widayati.alif@gmail.com

Korespondensi Email: kristiningrumwahyu@gmail.com

---

## Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-27

Keywords: Knowledge, Attitude, Covid - 19, Health Protocol

---

## ABSTRACT

*Covid-19 cases in Indonesia until February 2022 continue to grow. The increase in Covid-19 cases is due to the emergence of a new variant of the corona virus, namely Omicron. By following the Circular Letter of the governor of Central Java, face-to-face learning (PTM) is limited to 1 (one) class, only 50% of which enter every day. COVID-19 can be suppressed with a good level of knowledge and a positive attitude from students during school learning. to determine the relationship of the level of knowledge of students in schools about COVID-19 with the attitude of students in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic. this study used a descriptive correlation design with a cros-sectional approach carried out in February 2022 at MAN 2 Jepara. The population in this study were all students of Class XII who attended the PTM amounted to 34 students. The sample in this study using a total sampling of 34 respondents. most of the students ' knowledge levels about COVID-19 were categorized as good, there were 24 respondents (70.6%), enough knowledge level as many as 2 respondents (5.9%) and those with less knowledge level were 8 respondents (23.5). Most of the students ' attitudes in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic were categorized as positive as 22 respondents (64.7%) and adolescents with negative attitudes as many as 12 respondents (35.5%). there is a relationship between the level of knowledge of students in schools about COVID-19 and the attitude of students in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic at MAN 2 Jepara.*

## Abstrak

Kasus Covid-19 di Indonesia hingga Februari 2022 terus bertambah banyak. Peningkatan kasus Covid-19 ini dikarenakan munculnya virus corona varian baru, yaitu Omicron. Dengan mengikut surat edaran Gubernur Jawa tengah maka pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan terbatas dalam 1 (satu) kelas, hanya 50%

yang masuk setiap harinya. COVID- 19 dapat ditekan dengan tingkat pengetahuan yang baik serta sikap yang positif dari siswa-siswi selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa-siswi di sekolah tentang COVID-19 dengan sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cros-sectional dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di MAN 2 Jepara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII yang hadir mengikuti PTM berjumlah 34 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sejumlah 34 responden. sebagian besar tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang COVID-19 berkategori baik terdapat 24 responden (70,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5,9%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 8 responden (23,5). Sebagian besar sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 berkategori positif sebanyak 22 responden (64, 7%) dan siswa-siswi dengan sikap negatif sebanyak 12 responden (35,5%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi di sekolah tentang COVID-19 dengan sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di MAN 2 Jepara.

---

### **Pendahuluan**

Pengetahuan tentang covid-19 sangat penting bagi semua kalangan, karena banyak orang yang masih menganggap covid-19 itu tidak ada atau hal yang sepele, banyak masyarakat di pedesaan yang memahami demikian sehingga hal itu juga berpengaruh pada pemahaman anak-anak terutama di sekolah sekolah. Banyak korban yang terpapar dan meninggal sebagai bukti covid-19 itu benar-benar ada dan nyata, sehingga pemerintah Indonesia memperketat hubungan sosial dikalangan masyarakat. Pendidikan menjadi terganggu karena covid-19 dan pihak sekolah menerapkan protokol kesehatan bagi setiap siswa dan semua civitas dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan oleh karena itu perlu memahami tentang bahaya covid-19 yang disebabkan oleh Virus Corona.

Virus corona SARS-CoV-2 awalnya muncul pada akhir 2019 di China. Dan pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia resmi nyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar hampir ke seluruh dunia.(WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia hingga Februari 2022 terus bertambah banyak. Kasus Covid-19 yang melonjak pada Februari 2022 ini lantaran virus corona varian baru, yakni Omicron. Satgas Penanganan Covid-19 mengumumkan ada tambahan 63.956 kasus baru corona pada Kamis, 17 Februari 2022. Dengan demikian, total kasus Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 5.030.002 kasus per 17 Februari 2022 sejak pengumuman pada Maret 2020. Sedangkan jumlah orang yang meninggal akibat kasus Covid-19 per 17 Februari 2022 di Indonesia bertambah 206 orang menjadi sebanyak 145.828 orang. Jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia per 17 Februari 2022 mencapai 469.868 kasus, bertambah 24.678 kasus dibanding sehari sebelumnya. WHO menyatakan varian Omicron sebagai jenis yang harus diwaspadai karena tingkat penularannya yang tinggi. Sempat muncul anggapan jika varian Omicron memicu gejala yang lebih ringan dibandingkan Delta. Sedangkan gejala Covid-19 akibat varian Omicron ditandai dengan sakit kepala, kelelahan ekstrem, tenggorokan

terasa gatal, dan keringat di malam hari. (Sutaryo, Yang N, Sagoro L, Sabrina DS, 2020).

Dalam penanganan pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia mendapatkan apresiasi dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) terkait dengan pemulihan covid 19 yang sudah terkendali dengan upaya pemerintah, angka positifnya mulai menurun dengan adanya vaksin yang telah dilakukan dengan giat. Guna mencegah penularan, disiplin menerapkan protokol kesehatan 5 M.” untuk itu perlu memahami tentang bahaya virus corona dan memberi edukasi kepada semua kalangan masyarakat terutama dalam dunia Pendidikan yang rentan terhadap bahaya covid-19.(BNPB,2020)

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.( Caroline Hodges Persell, 1979). Sebab itulah pengetahuan tentang covid-19 bagi peserta didik sangat penting karena betapa bahaya bagi para siswa-siswa dalam bangku Pendidikan dengan memberi pengetahuan yang baik akan membantu mencegah dari terpapar dari covid-19. Lingkungan Pendidikan sangat mendukung terjadi penyebaran oleh karena itu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan tetap menjadi hal yang penting yang harus terus dilakukan. (Purnamasari I, Raharyani,2020)

Pembelajaran daring atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran (media online) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan mengikut surat edaran Gubernur Jawa tengah maka pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan terbatas dalam 1 (satu) kelas, hanya 50% yang masuk setiap harinya. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai pencegahan covid dengan menerapkan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dalam melaksanakan PTM di MAN 2 Jepara.(jatengprov, 2021)

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cros-sectional, pelaksanaannya pada bulan Februari 2022 di MAN 2 Jepara yang menjadi objek penelitian adalah siswa siswi kelas XII sebagai populasinya dan yang hadir dalam PTM 34 siswa. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling sejumlah 34 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pengetahuan dinilai terdiri dari segala informasi yang diketahui oleh responden tentang COVID-19. Sikap dinilai sesuai dengan sikap remaja dalam menanggulangi COVID- 19. Pengukuran pertanyaan pengetahuan menggunakan skala Guttman (ya = skor 1, dan tidak = skor 0). Skala Likert digunakan untuk pengukuran sikap, item-item disusun berupa pertanyaan positif dan negatif

### Hasil dan Pembahasan Kegiatan Persiapan

Dalam mempersiapkan penelitian diawali dengan advokasi kepada penentu kebijakan, dengan menyampaikan ijin untuk melakukan kegiatan penelitian tentang pengetahuan dan sikap siswa siswi dalam menerapkan protokol kesehatan. Advokasi dilakukan sebagai upaya pendekatan kepada kepala sekolah dan Guru BK agar dapat memberi dukungan, kemudahan, dan semacamnya pada kegiatan yang diusulkan.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa-Siswi MAN 2 Jepara Bulan Febuari Tahun 2022

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Kurang	8	23,5%
Cukup	2	5,9%
Baik	24	70,6%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian Tabel 1 menunjukkan siswa-siswi dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (70,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5,9%) dan tingkat pengetahuan kurang 8 responden (23,5%). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 berkategori baik.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. ( Donsu, J. 2017) Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, Soekidjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. (Notoatmodjo, Soekidjo (2014). Dengan demikian siswa-siswi MAN 2 Jepara dapat memperoleh pengetahuan tentang COVID -19 melalui Pendidikan dan media masa yaitu media cetak, internet televisi dan lain-lain, sehingga mendapat banyak pengalaman dalam bersikap di masa covid-19, hal ini di pengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dengan baik (Wawan dan Dewi, 2018) Informasi COVID-19 yang didapat sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi MAN 2 Jepara tentang COVID-19, semakin banyak informasi yang didapat tentang COVID-19 maka semakin baik tingkat pengetahuan Siswa, sebaliknya bila semakin sedikit informasi yang diperoleh maka tingkat pengetahuan siswa kurang.

Tabel 2. Sikap Siswa-Siswi MAN 2 Jepara Bulan Februari Tahun 2022

Kategori Sikap	Frekuensi	Presentasi
Negatif	12	35,3%
Positif	22	64,7%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan siswa-siswi dalam sikap menerapkan protokol kesehatan dengan bersikap Positif sebanyak 22 responden (64,7%), dan Siswa-siswi dalam sikap menerapkan protokol kesehatan dengan bersikap Negatif sebanyak 12 responden (35,3%). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa-siswi tentang COVID-19 bersikap positif.

Pengalaman siswa-siswi dapat mempengaruhi terbentuknya sikap siswa-siswi terhadap suatu objek tertentu dan juga pengaruh orang lain yang dianggap penting akan sangat mempengaruhi siswa-siswi. Terbentuknya sikap sebab adanya interaksi yang dialami oleh siswa-siswi, seperti pengaruh dari teman sebaya, guru maupun orang tua. Budaya juga mempengaruhi terbentuknya sikap siswa-siswi, dalam memberi informasi yang baik terhadap siswa-siswi dalam berperilaku atau bersikap di selokah, Hasil informasi yang di peroleh akan membentuk sikap (Komariah ED, Beda NS, 2020)

Menurut pendapat peneliti, siswa-siswi yang mempunyai sikap negatif disebabkan karena lebih sering mengabaikan informasi yang diberikan baik dalam pendidikan maupun dalam anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan maka pengetahuan yang dimilikinya kurang, sehingga berpengaruh terhadap sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan. Siswa-siswi menganggap COVID-19 tidak ada dan masalah yang biasa, sehingga mengabaikan pencegahan COVID-19 hal ini menjadi citra buruk terhadap siswa-siswa yang tidak melakukan protokol kesehatan. Jika sikap positif maka semakin rendah terjadinya penularan COVID-19.

Sikap dari siswa-siswi dalam penelitian ini dapat di artikan sebagai respons terhadap kejadian COVID-19. Terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi sikap remaja seperti media masa, pengalaman pribadi, budaya, pengaruh orang lain, agama, lembaga Pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

#### **Pengalaman pribadi**

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

#### **Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### **Pengaruh kebudayaan**

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

#### **Media massa**

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

#### **Lembaga pendidikan dan lembaga agama**

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Sikap Siswa Siswi Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Sekolah MAN 2 Jepara

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap				JUMLAH		R	P VALUE
		Positif		Negatif		F	%		
		F	%	F	%				
1	Baik	22	64,7	2	5,9	24	70,6	0,466	0,005
2	Cukup	0	0,0	2	5,9	2	5,9		
3	Kurang	0	0,0	8	23,5	8	23,5		
JUMLAH		22	64,7	12	35,3	34	100		

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 22 (64,7%), tidak ada tingkat pengetahuan cukup, serta tidak ditemukan siswa-siswi dengan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap positif, tingkat pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 2 (5,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak dengan sikap negatif sebanyak 2 (5,9%) serta tingkat pengetahuan kurang dengan dengan sikap negatif 8 (23,5%).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai *p value* 0.000 lebih kecil 0.05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kuat rendahnya korelasi dilihat dari nilai *r* yaitu 0,466. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang COVID-19 dengan sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Nilai koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 maka semakin positif sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Hal tersebut mengungkapkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif sikap siswa-siswi. Sikap siswa-siswi terhadap suatu objek tertentu akan menunjukkan tingkat pengetahuan remaja terhadap objek yang dimaksud. Dapat diuraikan bahwa sikap positif maupun sikap negatif terbentuk dari tingkat pengetahuan, pengetahuan yang didapat semakin luas maka akan semakin positif sikap terbentuk, semakin tahu tentang COVID-19 maka sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan juga semakin positif. Jadi terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap sikap remaja (Wawan, A dan Dewi M 2018)

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian Usman S, dkk (2020) yang berjudul *a cros sectional survey of knowledge, attitudes and practices related to COVID-19 among undergraduate students in China*, yang menunjukkan sebanyak 80 orang tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 79 orang dengan sikap positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia didapatkan pengetahuan baik sebanyak 288 sedangkan sikap positif sebanyak 206.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sembiring EE dan Nena Meo M (2020) yang berjudul Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan Covid- 19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai  $p=0,000$

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa-siswi di sekolah tentang COVID-19 dengan sikap siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai pencegahan covid dengan menerapkan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada Institusi MAN 2 Jepara yang telah memberikan kesempatan kepada TIM Peneliti untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam dukungannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

### **Daftar Pustaka**

- A.Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- <https://bnpb.go.id/berita/pbb-apresiasi-penanganan-covid19-di-indonesia>
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/bupati-hentikan-sementara-ptm-di-jepara/2021>
- Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*
- Komariah ED, Beda NS. 2020. *The Relationship Between Knowledge Level And Youth Attitudes Towards Drug*.;7(2).
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014).*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnamasari I, Raharyani AE. (2020) *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19*. FIKES UNSIQ Wonosobo.
- Sembiring EE, Nena Meo ML. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. NERS J Keperawatan. 2020;16(2).
- Suprayitno E et. al. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19*. J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2020;5(1).
- Sutaryo, Yang N, Sagoro L, Sabrina DS. (2020) *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. irfan, editor. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. (2020) *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.

Wawan, A dan Dewi M. (2018) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zainal S. Muh. (2018) *Implementasi Advokasi, Komunikasi, Mobilisasi Sosial Dalam Program Pembangunan Bidang Kesehatan [Sebuah Tinjauan Teoritis]*. Jurnal Perspektif Komunikasi. 1-3